

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Flypaper effect*, Efektivitas Pajak Daerah dan Kemandirian Keuangan Daerah pada tingkat II yaitu Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Periode 2019-2023.

3.2 Metode Penelitian

Mengenai metode penelitian, Sugiyono (2016:2) mengemukakan bahwa Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dapat disimpulkan bahwa dalam metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk dapat mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga diperlukan metode yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei.

Sedangkan penelitian survei yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:12) pengertian penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan pendekatan survei. Menurut Aziza (2023:165), metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang telah dikumpulkan, bertujuan untuk merangkum dan mengorganisir data secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data panel. Basuki & Prawoto (2017) menyatakan bahwa data panel merupakan integrasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi dalam rentang waktu tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan untuk menjelaskan lebih rinci dan spesifik mengenai hal yang telah substantif dari suatu konsep. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Berdasarkan perumusan masalah penelitian, berikut definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. *Independent Variable* (X)

Independent Variable atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*,

predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Flypaper effect* dan Efektivitas Pajak Daerah.

2. *Dependent Variable (Y)*

Dependent Variable atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel Dependen atau sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian Keuangan Daerah. Sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Flypaper effect</i> (X1)	<i>Flypaper effect</i> adalah suatu kondisi mengenai tanggapan pemerintah terhadap hibah atau bantuan transfer yang lebih tinggi daripada tanggapan pemerintah untuk menaikkan sumber daya yang dimilikinya (Tresch, 2015: 481)	Ketergantungan Keuangan Daerah = $\frac{\text{Pendapatan Transfer Pusat}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100 \%$	Rasio
Efektivitas Pajak Daerah (X2)	Efektivitas Pajak Daerah adalah kemampuan pemerintah dalam merealisasikan pajak daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan. (Kurnia & Apriliani, 2024)	$\frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target Pajak Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian keuangan daerah berarti pemerintah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri, melaksanakan sendiri dalam rangka asas desentralisasi. (Mulyani et al., 2024).	Kemandirian Keuangan Daerah = $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting, pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan (Sahir, 2021). Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) yaitu penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur dan keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selain itu, penelitian kali ini menggunakan teknik *Internet Research* dimana untuk memperoleh teori dan data diperoleh melalui *website* www.djpk.kemenkeu.go.id dan jabar.bps.go.id.

3.2.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data sekunder. Menurut Sulung & Muspawi (2024), data sekunder adalah data yang diambil dari sumber yang telah ada, yang berguna untuk membangun konteks atau menambah wawasan terkait dengan fokus penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diambil dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), Badan Pusat Statistik dan Peraturan Menteri Keuangan. Data yang diambil berupa data keuangan selama 5 tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 baik untuk *Flypaper effect*, efektivitas pajak daerah maupun kemandirian keuangan daerah.

3.2.5 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan data dalam objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/Kota dengan terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kabupaten/Kota di Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024 (data diolah)

3.2.5.1 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak

14 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Pengambilan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang terdaftar secara resmi yaitu 27 Kabupaten/Kota.
2. Periode waktu dalam tahun. Tahun berdiri setiap Kabupaten/Kota berbeda-beda, untuk penelitian ini hanya diteliti untuk data selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019-2023.
3. Dilihat dari kelengkapan dan konsistensi data, yaitu data keuangan daerah yang terdiri dari PAD, DAU, dan Belanja Daerah. Hanya 14 Kabupaten/Kota yang memiliki data lengkap dan konsisten selama lima tahun untuk dianalisis dalam pengujian flypaper effect, efektivitas pajak daerah, serta kemandirian keuangan daerah selama periode 2019–2023.

Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat	27
Dikurangi:	
Kabupaten/Kota yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara dan tidak menyajikan data secara lengkap (termasuk PAD, Belanja Daerah, DAU) tahun 2019–2023	(13)
Jumlah Sampel 5 Tahun (14 x 5)	70

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan proses seleksi menggunakan teknik *purposive sampling* di atas, maka jumlah daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 Kabupaten/Kota dari total 27 yang ada di Provinsi Jawa Barat. Pemilihan ini mempertimbangkan kelengkapan data, kondisi fiskal yang relevan, dan keterwakilan wilayah, serta kontribusi PAD yang mencerminkan kemandirian fiskal daerah.

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bekasi	8	Kabupaten Kuningan
2	Kabupaten Bandung	9	Kota Bandung
3	Kabupaten Bogor	10	Kota Bogor
4	Kabupaten Ciamis	11	Kota Cirebon
5	Kabupaten Sumedang	12	Kota Depok
6	Kabupaten Cirebon	13	Kota Tasikmalaya
7	Kabupaten Pangandaran	14	Kota Banjar

Sumber: DJPK Kemenkeu (data di olah), 2024

3.2.5.2 Prosedur Pengumpulan Sampel

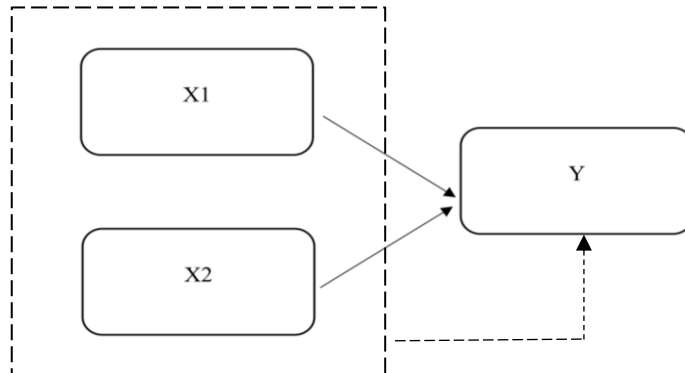
Mengenai prosedur pengumpulan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan beberapa prosedur yang digunakan untuk penelitian ini yang meliputi:

1. Studi Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat data-data dan informasi yang diperoleh melalui website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Pusat Statistik dan Peraturan Menteri Keuangan.
2. Studi Kepustakaan, adalah penulis mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Flypaper effect*, efektivitas pajak daerah dan kemandirian keuangan daerah sehingga penulis memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.6 Paradigma Penelitian

Paradigma dinamai sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan cara penelitian. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga

variabel dimana variabel independen yaitu *Flypaper effect* (X1) dan Efektivitas Pajak Daerah (X2) dan variabel dependen Kemandirian Keuangan Daerah (Y).



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = *Flypaper effect*

X_2 = Efektivitas Pajak Daerah

Y = Kemandirian Keuangan Daerah

3.2.7 Teknik Analisis Data

Data Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan *E-views*. *E-views* adalah *software* untuk mengolah data, perhitungan dan analisis data secara statistik.

3.2.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

3.2.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:130), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $<0,05$ maka tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut: 1) *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai $VIF < 10$. 2) Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi problem multikolinearitas, demikian sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Prinsip uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.2.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel dapat diartikan sebagai penggabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu terdiri dari informasi yang dikumpulkan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu mengenai sejumlah individu, sedangkan data silang mencakup informasi yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk banyak individu.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kemandirian Keuangan Daerah)

α = Konstanta

β_{12} = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel independen 1 (*Flypaper effect*)

X_2 = Variabel independen 2 (Efektivitas Pajak Daerah)

i = Individu (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat)

t = Waktu (Tahun 2019-2023)

e = *Error term*

3.2.7.4 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Comment Effect Model* (CEM)

Comment Effect Model adalah pendekatan analisis data panel yang paling dasar, yang menggabungkan data deret waktu dan potongan silang. Model ini menerapkan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel, dengan asumsi bahwa *intercept* dari setiap koefisien adalah sama untuk semua objek penelitian dan waktu yang berbeda.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model berasumsi bahwa terdapat variasi efek di antara individu, di mana perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui variasi pada *intercept*. Setiap parameter yang tidak diketahui dalam *fixed effect model* akan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menunjukkan perbedaan *intercept* di antara individu. Estimasi model ini dikenal dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, di mana variabel gangguan mungkin saling terkait antara waktu dan individu. Dalam model ini, perbedaan *intercept* diakomodasi melalui *error term* yang berlaku untuk masing-masing perusahaan. Model ini juga dikenal dengan sebutan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Kedua prinsip dasar, *Generalized Least Square* (GLS) dan *Ordinary Least Square* (OLS), memiliki kesamaan dalam hal meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan error dari nilai observasi terhadap rata-ratanya.

3.2.7.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan dalam memilih model yang tepat untuk data panel, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah metode yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dalam analisis data panel. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pemilihan model yang tepat dilakukan dengan mempertimbangkan probabilitas *Redundant Fixed Effect*. Jika nilai probabilitas $>0,05$, maka *Common Effect Model* (H_0 diterima) dianggap sebagai model yang paling sesuai. Sebaliknya,

jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka *Fixed Effect Model* (H_0 ditolak) yang akan dipilih.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah metode yang digunakan untuk menentukan model mana yang lebih sesuai dalam analisis data panel, antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka *Random Effect Model* dianggap sebagai model yang paling tepat (H_0 diterima). Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka *Fixed Effect Model* adalah model yang lebih sesuai (H_0 ditolak).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange multiplier* adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* lebih unggul dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas dari hasil *Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (H_0 diterima). Sebaliknya, jika nilai probabilitas dari hasil *Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (H_0 ditolak).

3.2.7.6 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* memiliki rentang antara 0 hingga 1. Nilai *Adjusted R Squared* yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan bahwa model regresi tersebut memiliki kinerja yang baik, di mana variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Squared* semakin mendekati 0, maka variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen dengan baik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*)

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.7.7 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Bersama-sama

$H_0 : \beta_{YX_1X_2} = 0$: *Flypaper effect* dan Efektivitas Pajak Daerah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_1 : \beta_{YX_1X_2} \neq 0$: *Flypaper effect* dan Efektivitas Pajak Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

b. Secara Parsial

$H_0 : \beta_{YX_1} = 0$: *Flypaper effect* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_1 : \beta_{YX_1} \neq 0$: *Flypaper effect* secara parsial berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_0 : \beta_{YX_2} = 0$: Efektivitas Pajak Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_1 : \beta_{YX_2} \neq 0$: Efektivitas Pajak Daerah secara parsial berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Pada penelitian ini, ditentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), yang mengindikasikan bahwa terdapat 95% kemungkinan kebenaran dalam hasil penarikan kesimpulan, dengan tingkat kesalahan yang diakui sebesar 5%.

3. Penetapan Uji Signifikansi

a. Secara Bersama-sama

Uji secara bersama-sama (Uji F) dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pelaksanaannya, uji ini membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , atau nilai Prob ($F_{statistik}$) pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Sebelum melakukan perbandingan tersebut, penting untuk mencari nilai F_{tabel} dengan menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df), di mana untuk pembilang (N_1) dihitung sebagai $k - 1$, dan untuk penyebut (N_2) dihitung sebagai $n - k$, dengan n sebagai total sampel dan k sebagai total variabel.

b. Secara Parsial

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila koefisien regresi populasi menunjukkan nilai nol, ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien regresi populasi tidak nol, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai Prob dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Untuk menentukan t_{tabel} , pertama-tama harus dihitung derajat kebebasan atau *degree of freedom* untuk korelasi *product moment*, yang dirumuskan sebagai $df = n - k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Bersama-sama

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai prob $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan)
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai prob $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

b. Secara Parsial

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis akan melakukan evaluasi terhadap hasil analisis tersebut dan menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Proses ini akan menggunakan alat analisis *E-views* 12 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.